

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak terbukti secara statistik dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak.
2. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti secara statistik dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak.
3. Variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap perilaku penghindaran pajak. Semakin banyak jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan akan menurunkan penghindaran pajak di perusahaan.
4. Variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap perilaku penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kantor akuntan publik yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi perilaku penghindaran pajak di dalam perusahaan.
5. Variabel frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak terbukti secara statistik dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak.

6. Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak terbukti secara statistik dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian dan pembahasan ini, menimbulkan berbagai implikasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang oleh pihak-pihak yang berperan penting:

1. Bagi perusahaan diharapkan mampu menerapkan *corporate governance* yang lebih baik agar transparansi perusahaan dapat digunakan dan dipercaya oleh masyarakat yang menggunakan laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan diharapkan mampu mempertahankan auditor yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga akan menyempurnakan laporan keuangan dan menutup terjadinya perilaku penghindaran pajak.
3. Bagi perusahaan diharapkan mampu menunaikan kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak sehingga mendukung kinerja pemerintah.
4. Bagi pemerintah diharapkan mampu merumuskan kebijakan perpajakan yang semakin sempit sehingga tidak ada celah untuk melakukan penghindaran pajak.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk kedalam indeks saham LQ45. Saran untuk penelitian selanjutnya dilakukan pada indeks saham dari perusahaan yang berpengaruh terhadap perekonomian. Selain itu dapat menggunakan jumlah sample yang lebih banyak untuk mengurangi tingkat kesalahan pada statistik.
2. Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR). Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proxy lain seperti CETR, Book Tax Different (BTD) atau proxy untuk mengukur perilaku penghindaran pajak lainnya.
3. Variabel *corporate governance* yang diukur menggunakan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, frekuensi rapat komite audit dan ukuran dewan direksi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengukuran *corporate governance* dengan menggunakan *Corporate Governance Index* yang didasarkan pada prinsip-prinsip *Organisation for Economic Cooperation dan Development (OECD)*.
4. Penelitian ini menggunakan variabel control ROA, Leverage dan Size. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel control dan variabel moderasi untuk menambah hasil penelitian yang belum tersedia.